BAB 9

مَعْرِفَةُ الْجِهَادِ

(PENGENALAN JIHAD)

A. Pengertian Jihad

1. Menurut Bahasa

اَلْجِهَادُ berasal dari akar kata جَهَدَ bermakna *sungguh-sungguh.* Kata اَلْجِهَادُ jika diambil dari masdarnya:

a. اَلْجَهْدُ bermakna اَلطَّاقَةُ (kekuatan)

b. اَلْجُهْدُ bermakna اَلْمَشَقَّةُ (jerih payah)

2. Menurut Istilah Syar'i

اَلْجِهَادُ شَرْعًا هُوَ مَنْ اَتْعَبَ نَفْسَهُ فِى ذَاتِ اللّٰهِ فَقَدْ جَاهَدَ فِى سَبِيْلِهِ اِلاَّ اَنّ الْجِهَادَ فِى سَبِيْلِ

اللّٰهِ اِذَا اَطْلَقَ فَلاَ تَقْعُ بِاِطْلاَقِهِ اِلاَّ عَلَى مُجَاهَدَةِ الْكُفَّارِ بِالسَّيْفِ حَتَّى يَدْخُلُوْا فِى اْلإِسْلاَمِ اَوْ

يُعْطُوالْجِزْيَةِ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُوْنَ

"Jihad menurut syar'i adalah setiap orang yang telah meletihkan dirinya dalam mentaati Alloh maka sungguh ia telah berjihad di jalannya. Kecuali bahwasannya perkataan "jihad fi sabilillah" dinyatakan secara mutlak, maka kemutlakannya itu tidak dapat diartikan selain dari memerangi orang-orang kafir dengan pedang (senjata) sehingga mereka itu masuk Islamatau membayar jizyah dari tangan mereka sendiri sedang mereka dalam keadaan hina."

B. Makna Kalimat Jihad Dalam Al Quan

1. Jihad yang bermakna lughowi

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Alloh benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (29:69)

Asbabun nuzul ayat ini: untuk menanggapi terhadap orang-orang mu'min yang mau berhijrah tetapi mendapat hambatan dari orang-orang musyrik sedang

2. Jihad yang bermakna qital (perang)

Adapun kalimat Jihad yang bermakna qital adalah tercantum dalam ayat-ayat yang turun sesudah nabi hijrah ke Madinah. Dan setelah di syari'atkannya Jihad Fi Sabilillah:

Qs. 2:218/ 3:142/ 4:95/ 5:35,54/ 8:72,74,75/ 9:16,19,20,24,41,44,73,81,86,88/ 29:6/ 47:31/ 49:15/ 60:1/ 61:11/ 66:9

C. Hukum Jihad Fi Sabilillah

Hukum Jihad adalah *Fardhu 'Ain*. Inilah pandangan para ulama-ulama mazhab tentang hukum jihad (perang) dalam kondisi fardhu 'ain.

1. *Ad Dasuki (dari mazhab Hanafi)*

   Ad Dasuki berkata: Didalam menghadpi serangan musuh setiap muslim wajib melaksanakannya termasuk "perempuan, anak-anak, hamba sahaya, orang yang berhutang "walaupun tidak mendapat izin dari "suami, orang tua, wali, tuan, atau orang yang mempiutangi"

2. *Mazhab Maliki*
   Mazhab Maliki mengatakan: Dan Jihad itu hukumnya fardhu ‘ain jika Imam memerintahkannya, sehingga hukumnya sama dengan sholat, shoum dan lain sebagainya. Kewajiban jihad fardhu ‘ain ini juga disebabkan adanya serangan musuh terhadap suatu wilayah Islam maka bagi siapapun yang tinggal di wilayah tersebut berkewajiban melaksanakan jihad, dan sekiranya orang yang berada di wilayah tersebut dalam keadaan lemah maka kewajiban meluas ke wilayah yang berdekatan dengan wilayah tersebut dan seterusnya.

D. Tahapan Jihad (مَرْحَلَةُ الْجِهَادِ)

Jihad dalam pelaksanaannya bersifat *‘amal jama’i* **(عَمَلٌ جَمَاعِي)** artinya amal jihad (qital) tidak bisa dilaksanakan sendiri-sendiri tetapi harus bersama-sama (jama’ah). Untuk itu ada beberapa tahapan dalam jihad (qital):

1. Persiapan Jihad (اِعْدَادُ الْجِهَادِ) dan hijrah tempat (هِجْرَةُ الْمَكَانِ)
   Pada tahap ini ada beberapa persiapan:
   a. Kekuatan personil (قُوَّةُ الْبَشَرِيَّةِ)
   b. Kekuatan logistik (قُوَّةُ الْمَدِيَّةِ)
   c. Kekuatan pemerintahan (قُوَّةُ الْإِمَارَةِ)
   d. Kekuatan system (قُوَّةُ التَّنْظِيْمِ)
2. Bersiap siaga (رِبَاطٌ).
3. Hari Furqon / Perang (قِتَالٌ—يَوْمُ الْفُرْقَانِ)
4. Futuh (فُتُوْحٌ)
5. Khilafah di muka bumi (خِلاَفَةٌ فِى الأَرضِ)

E. Membangkitkan Kekuatan Ruh Jihad

Seseorang yang melaksanakan pekerjaan jihad disebut *Mujahid* **(مُجَاهِدٌ).** Seorang Mujahid berarti pula *Jundulloh* (جُنْدُ اللّٰهِ) yakni Tentara Alloh. Seorang Tentara Alloh (Jundulloh) harus bisa mengalahkan 10 Tentara Kafir. Kwalitas kedisiplinan, ketaatan, kesabaran, keberanian dan sejenisnya tentunya harus 10 kali diatas kwalitas tentara kafir.
Untuk mencapai semuanya itu tentu harus dimulai dari membangkitkan ruh jihad para mujahid.Untuk itu seorang Mujahid harus:

1. Lebih mencintai Alloh dan Rosul-Nya (اَحَبَّ اِلَىاللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ مِنْ سِوَاهُمَا)
2. Takut kepada Alloh dari adzab-Nya (خَافَ اِلَى اللّٰهِ مِنْ عَذَابِهِ)
3. Mengharap kepada Alloh dari rahmat-Nya (اَرْجُوْ اِلَى اللّٰهِ مِنْ رَحْمَتِهِ)

